

ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022)

¹Ranita Dewi Setyowati*, ²Imam Setijawan

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
ranitadewise3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh determinan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tersebut. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang lolos kriteria sampel pada periode 2019-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas), regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Perusahaan, sedangkan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan siklus konversi kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan arus kas dan komponen modal kerja sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, Perusahaan manufaktur, determinan profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang, siklus konversi kas.

Abstract

This study aims to analyze the influence of profitability determinants on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 - 2022. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during that period. While the samples in this study are manufacturing companies that passed the sample criteria in the 2019-2022 period. The analytical methods used in this study include descriptive analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedacity), multiple linear regression, and hypothesis testing (t test, F test, and coefficient of determination). The results of this study show that cash turnover has a negative effect on the Company's profitability, while accounts receivable turnover, inventory turnover, and cash conversion cycle have a positive effect on company profitability. This study indicates that the efficiency of cash flow management and working capital components is very important to improve the company's financial performance.

Keywords: profitability of manufacturing companies, determinants of profitability, cash turnover, payables turnover, cash conversion cycle.

1 PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang berkembang pesat di Indonesia, yang menyediakan berbagai permintaan pasar mulai dari bahan baku, bahan mentah, atau bahkan bahan setengah jadi. Keuntungan perusahaan manufaktur dapat dilihat dari kegiatan jual beli yang menghasilkan profit. Dalam pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan barang berkualitas sehingga memiliki daya jual yang tinggi, serta menghasilkan profit yang maksimal. Selain itu profit juga dapat mengidentifikasi keuangan perusahaan, yang akan menentukan keputusan tepat bagi perusahaan, sehingga meminimalisir kerugian dan memaksimalkan keuntungan.

Profitabilitas adalah salah satu ukuran penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima, profitabilitas juga digunakan untuk mengukur suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak, dengan mengetahui profitabilitas suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan cara melihat kemampuan besar apa yang dapat meningkatkan sebuah profitabilitas (Septa *et al.*, 2022). Siklus kas dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja yang secara tidak langsung memengaruhi profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas, maka semakin efisien penggunaan kas dalam operasional Perusahaan yang akan meningkatkan laba perusahaan (Kasmir, 2009). Perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada sektor konsumsi cepat saji dan manufaktur.

Perputaran persediaan juga memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola barang dagangnya dengan tepat. Pada penelitian terdahulu menghasilkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Islamiyah (2022), kemudian pada penelitian oleh Andriani (2020) menghasilkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan pengaruh sebesar 5,269 terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian pada penelitian Setiawan (2023) memberikan hasil secara simultan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Perputaran piutang adalah salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutangnya adalah perputaran piutang. Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola piutangnya adalah dengan melihat seberapa cepat ia dapat mengubah piutangnya menjadi kas atau pendapatan. Novennie Lusgiannivia (2023) menghasilkan hasil penelitian variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian oleh Febby et al. (2022) menghasilkan perputaran piutang berpengaruh positif dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

Meskipun demikian, Renaldy (2021) menjelaskan bahwa hasil dari penelitiannya pada perputaran kas, piutang, dan persediaan tidak berpengaruh signifikan karena nilai perhitungannya masih kurang dari batas. Berpengaruhnya tidak signifikan perputaran piutang terhadap Profitabilitas artinya kenaikan yang terjadi pada piutang memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaan. Penjualan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan persediaan sehingga produksi juga akan meningkat, pada akhirnya perolehan laba maksimal. Pengelolaan

piutang dan persediaan harus seimbang, tidak boleh terlalu tinggi juga jangan terlalu rendah. Apabila terlalu tinggi akan menimbulkan resiko peningkatan beban yang tinggi, apabila terlalu rendah maka akan menahan perolehan laba.

Setiawan (2023), menyimpulkan bahwa hasil Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Piutang tidak *Profitability and Cash*, Rece berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Di satu sisi, dalam penelitian Andriani (2022) menunjukkan, bahwa secara parsial, perputaran kas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sebagian, akun karena *turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan. Perputaran uang tunai, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa masih ada ketidakkonsistenan dalam pengaruh variable-variabel modal kerja terhadap profitabilitas Perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti kembali pengaruh perputaran kas, piutang, serta siklus konversi kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

2 METODE

2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian bersifat numerik yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat ukur untuk menguji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih dalam terkait variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi merupakan suatu wilayah yang biasanya terdiri dari obyek maupun subyek yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, dengan pertimbangan bahwa

perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebagai perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga dapat melakukan perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

2.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Dalam upaya pengambilan sampel, teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik dengan melakukan penentuan kriteria tertentu pada sampel. Kriteria pengambilan sampel dari penelitian ini, yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel antara lain:

1. Selama tahun penelitian, perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2019-2022.
3. Selama tahun penelitian, perusahaan yang mengungkapkan seluruh data laporan keuangan lengkap terkait variabel yang akan diteliti.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam riset ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, data numerik, sehingga peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan atau laporan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di alamat www.idx.co.id atau laman web resmi dari masing-masing perusahaan yang menjadi subjek riset.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi, teknik ini merujuk pada metode yang digunakan untuk data dan informasi dari berbagai sumber, dalam hal ini adalah dokumen laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Studi Pustaka, merupakan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan dalam penulisan penelitian.
3. Observasi secara tidak langsung. Dilakukan dengan membuka website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, serta laman web resmi dari masing-masing perusahaan yang menjadi subjek riset sehingga diperoleh laporan keuangan tahunan

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat seseorang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Arikunto (2010), variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu riset atau penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan satu variable dependen dan empat variable independent. Penjelasan masing-masing variable disajikan pada Tabel 2.5.1

Tabel 2.5.1 Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif (Munawir, 2014).	<i>Return On Asset (ROA)</i> $\frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Asset}}$
2	Perputaran Kas (X1)	perputaran kas adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal kerja yang tersedia untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}$
3	Perputaran Persediaan (X2)	Rasio perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan akan berputar dalam satu periode Hery (2015)	$\frac{\text{Harga Pokok Penjuala}}{\text{Persediaan}}$
4	Perputaran Piutang (X3)	perputaran piutang adalah rasio yang mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Wirasari dan Sari, 2016)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$
5	Siklus Konversi Kas (X4)	Siklus konversi kas adalah ukuran berapa lama suatu perusahaan memiliki lebih dari waktu modal yang diinvestasikan dalam modal kerja	periode persediaan + periode piutang usaha – periode utang usaha.

2.6 Teknik Analisis Data

2.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran umum tentang masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

maksimum, minimum dan standar deviasi. Dengan analisis statistik deskriptif ini dapat dengan akurat menggambarkan data yang digunakan di dalam riset.

2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah data riset berdistribusi secara normal atau tidak sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linier. Sebelum melanjutkan ke tahap uji hipotesis, analisis ini perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah data riset memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan demikian, langkah awal ini penting untuk memastikan asumsi dasar dalam analisis regresi terpenuhi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen suatu model regresi atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Jika suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Distribusi normal akan membantu menentukan tingkat normalitas dengan kecenderungan sentral. Uji Kolmogrov-Smirnov merupakan uji normalitas yang banyak digunakan, apalagi setelah banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari pengujian ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan antara pengamatan yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Dalam interpretasi hasil uji normalitas, dapat dilihat dari probabilitasnya. Ketika probabilitas lebih dari atau sama dengan 0,5 maka hipotesis diterima dan data dapat dikatakan data berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika probabilitas dibawah 0,05 hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dalam konteks ini, jika nilai tolerance suatu variabel lebih besar dari 0,10 atau VIF-nya kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak mengalami masalah multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance suatu variabel lebih kecil dari 0,10 atau VIF-nya lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut mengalami multikolonieritas, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (-2) tailed uji Run Test. Apabila nilai Asymp. Sig (-2) tailed lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai jika Asymp. Sig (-2) tailed lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh observasi dalam model regresi linier. Apabila asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Heterokedastisitas adalah kebalikan dari homokedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan variabel bebas pada model regresi. Sedangkan yang dimaksud dengan homokedastisitas adalah ketika keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel independen pada model regresi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, digunakan Uji Glejser, yang membantu untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolute residual. Model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5 persen atau 0,05.

2.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel bebas. Dalam konteks riset ini, peneliti menggali hubungan ini melalui persamaan sistematis yang difungsikan untuk menganalisis regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
X1	: Perputaran Kas
X2	: Perputaran Persediaan
X3	: Perputaran Piutang
X4	: Siklus Konversi Kas
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
e	: <i>Standar error</i>

2.6.4 Uji Kelayakan Model

2.6.4.1 Uji F Simultan

Uji f menunjukkan pengaruh gabungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5 persen. Jika nilai signifikan f lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

Pengujian statistik ANOVA merupakan salah satu bentuk pengujian hipotesis yang dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang diperoleh. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai f pada tabel ANOVA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2016).

2.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini ditunjukkan dengan nilai R-square pada tabel model summary. Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi yang kecil mempunyai arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1 dan jauh dari 0, artinya variabel independen mempunyai kemampuan untuk memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

2.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya. digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05. Hipotesis nol (H_0) menyatakan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap dependen. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif Variabel

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS 25* untuk mempercepat pengolahan data yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan termuat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	232	0,46	1315,74	41,0012	113,2811
Perputaran Persediaan	232	0,05	1442,53	19,2131	131,7552
Perputaran Piutang	232	0,18	231,73	10,8508	21,72659
Siklus Konversi Kas	232	-471	5999	136,92	421,066
Profitabilitas	232	0	0,36	0,0445	0,05428
Valid N	232				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Penelitian ini menggunakan 232 data dari perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI selama periode 2019-2022. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki rata-rata 41,00 dengan standar deviasi 113,28. Perputaran persediaan memiliki rata-rata 19,21 dengan standar deviasi 131,78. Variabel perputaran piutang memiliki rata-rata 10,85 dan standar deviasi 21,73. Siklus konversi kas memiliki rata-rata 136,92 dan standar deviasi 421,07, dengan nilai minimum -471 dan nilai maksimum 5,999. ROA memiliki rata-rata 0,0445 dan standar deviasi 0,0543. Jika nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata sebagian besar variabel, maka ini menandakan penyebaran data yang cukup tinggi antara sampel perusahaan.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk memperkuat uji normalitas. *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai asumsi bahwa data dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi, sehingga perlu dilakukan penghapusan data outlier sebanyak 103 observasi berdasarkan nilai z-score. Tabel 3.2.1.1 menunjukkan data setelah dilakukan penghapusan outlier.

Tabel 3.2.1.1 Hasil Uji Normalitas Setelah Outliner

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
	N	129	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	
	Std. Deviation	0,03480563	
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0,114	
	Positive	0,114	
	Negative	-0,068	
Test Statistic		0,114	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,067 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,06
		Upper Bound	0,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 3.2.2.1, dapat diketahui setelah penghapusan dan dilakukan uji normalitas Kembali, hasil *Monte Carlo Significance* sebesar 0,067 yang berarti residual sudah berdistribusi normal. Dengan hasil ini, asumsi normalitas model regresi telah terpenuhi

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas. Adanya multikolonieritas dapat diidentifikasi jika nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10.

Tabel 3.2.2.1 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	0,987	1,013
	Perputaran Persediaan	0,578	1,73
	Perputaran Piutang	0,808	1,237
	Siklus Konversi Kas	0,523	1,913

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Pada Tabel 3.2.2.1 diperoleh nilai VIF masing masing variabel kurang dari 10 terlihat dari variabel perputaran kas 1,013, perputaran persediaan 1,73, perputaran piutang 1,237 dan siklus konversi kas 1,913. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas

3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji hterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Tabel 3.2.3.1 merupakan hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode Glestjer.

Tabel 3.2.3.1 Hasil Uji Heterokedastisitas Uji Glejser

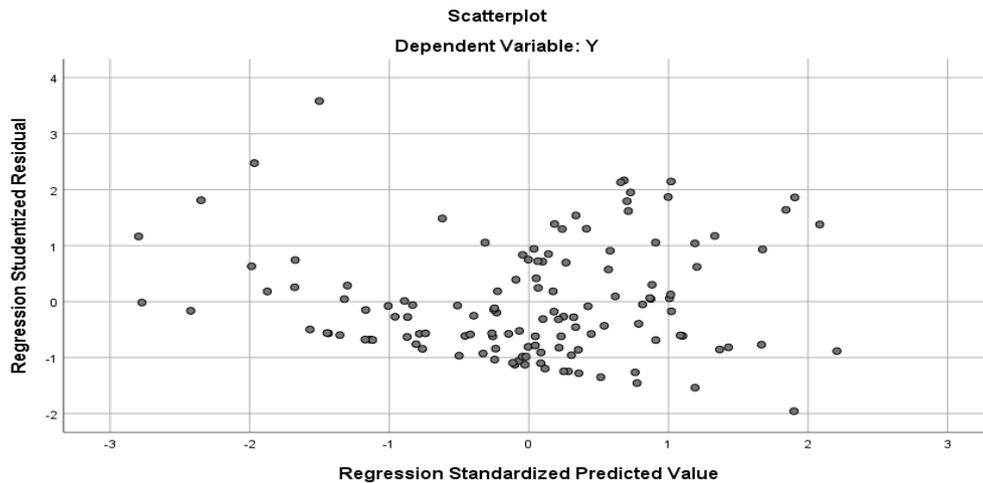
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		0,014	0,011		1,258	0,211
1	Perputaran Kas	0	0	-0,08	-0,907	0,366
	Perputaran Persediaan	0,001	0,001	0,079	0,687	0,493
	Perputaran Piutang	0,001	0,001	0,21	2,148	0,034
	Perputaran Piutang	2,95E-05	0	0,096	0,792	0,43

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Dari Tabel 3.2.3.1 diatas dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas (X1) memiliki nilai sig 0,366, perputaran persediaan(X2) memiliki nilai sig 0,493, perputaran piutang (X3) memiliki sig 0,034 dan siklus konversi kas (X4) memiliki sig 0,43. Dari tingkat signifikansi tersebut maka lebih besar dari 0,05 kecuali variabel perputaran piutang (X3) yang mempunyai nilai sig lebih kecil dari 0,05. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti akan menguji heterokedastisitas kembali dengan menggunakan uji scatterplot.

Tabel 3.2.3.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatter Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari Tabel 3.2.3.2 diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, kemudian titik-titik tidak mengumpul dan hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik data juga tidak membentuk pola bergelombang. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa sudah tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3.2.4.1 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,00685
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	65
Total Cases	129
Number of Runs	49
Z	-2,916
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,004
a. Median	

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Pada hasil uji autokorelasi diatas, nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terjadi autokorelasi. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*, yang dimana tujuan dari metode ini adalah untuk memperbesar nilai pada tabel *Run Test*.

Tabel 3.2.4.1 Hasil Uji Autokorelasi (Cochra – Orcutt)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,00715
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	64
Total Cases	128
Number of Runs	63
Z	-0,355
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,723
a. Median	

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Setelah menerapkan metode Cochrae-Orcutt maka nilai Asymp Sig (2-tailed) berubah naik menjadi 0,723. Dengan demikian pada penelitian ini masalah autokorelasi terselesaikan dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

3.3 Analisis Regresi Berganda

Tabel 3.3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta	t			
1	(Constant)	-0,011	0,019		-0,588	0,558
	Perputaran Kas	-0,001	0,000	-0,225	-2,689	0,008
	Perputaran Persediaan	0,004	0,002	0,232	2,116	0,036
	Perputaran Piutang	0,004	0,001	0,303	3,279	0,001
	Siklus Konversi Kas,	0,000	0,000	0,295	2,568	0,011

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah

Berdasarkan pada Tabel 3.3.1 dapat diketahui bahwa perputaran kas berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Ini berarti semakin tinggi perputaran kas, profitabilitas cenderung menurun. Perputaran persediaan, perputaran piutang, dan siklus konversi kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi ketiga variabel tersebut, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat

3.4 Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 3.4.1.

Tabel 3.4.1 Analisis Hasil Uji F

ANOVA						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,026	4	0,006	5,142	,001 ^b
	Residual	0,155	124	0,001		
	Total	0,181	128			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Siklus Konversi Kas

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Dari analisis tabel uji F simultan memperlihatkan bahwa nilai signifikansi uji F simultan adalah 0,001 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05, yang artinya variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam riset ini baik, memenuhi kriteria dan sesuai untuk dipergunakan dalam penelitian.

3.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali,2018). Berikut tabel hasil analisis uji koefisien determinasi dari model regresi penelitian yang diajukan :

Tabel 3.5.1 Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 ^a	0,142	0,115	0,03536

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Siklus Konversi Kas

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Dari hasil analisis tabel koefisien determinasi diatas, ditemukan bahwa R Square memiliki nilai 0,142 atau 14,2%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan siklus konversi kas dapat menjelaskan sebesar 14,2% variasi dalam variabel profitabilitas. Sebagian besar variasi yang tersisa

yaitu sebesar 85,8% lainnya, dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini

3.6 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap profitabilitas secara parsial. Tabel 3.6.1 adalah hasil dari uji hipotesis parsial.

Tabel 3.6.1 Analisis Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	-0,011	0,019		-0,588	0,558
	Perputaran Kas	-0,001	0,000	-0,225	-2,689	0,008
	Perputaran Persediaan	0,004	0,002	0,232	2,116	0,036
	Perputaran Piutang	0,004	0,001	0,303	3,279	0,001
	Siklus Koversi Kas	0,000	0,000	0,295	2,568	0,011

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Dari Tabel 3.6.1 didapat diketahui, bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,0008 < 0,05$. Maka, hipotesis H_1 ditolak. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Maka hipotesis H_2 diterima. Perputaran piutang juga berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka, hipotesis H_3 diterima. Siklus konversi kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Maka hipotesis H_4 diterima.

Interpretasi Data

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 (< 0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran kas, justru dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Secara teori, kondisi ini dapat terjadi ketika perusahaan memiliki kas yang terlalu sering berputar, namun tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga menimbulkan *cash idle* atau kas menganggur. Kas yang tidak dikelola secara produktif hanya akan menjadi aset pasif yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan atau laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi manajemen kas yang efisien dan efektif, seperti dengan menginvestasikan kas yang belum digunakan ke dalam instrumen keuangan jangka pendek yang menguntungkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Andriani dan Supriono (2022), yang juga menemukan adanya hubungan negatif antara perputaran kas dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 (< 0,05)$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar pula kemungkinan peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya perputaran persediaan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya dalam jangka waktu yang singkat. Dengan demikian, modal yang tertanam dalam persediaan dapat segera kembali menjadi kas dan diinvestasikan kembali untuk kegiatan operasional lainnya. Efisiensi ini turut mencerminkan tingkat permintaan pasar yang tinggi terhadap produk perusahaan serta pengelolaan rantai pasok yang baik. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa manajemen yang efisien dalam mengelola aset akan memberikan sinyal positif kepada investor. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilmilatul Islamiyah dan Deny Yudiantoro (2022), serta Tari Sriaminah dan Herry Winarto (2022), yang menunjukkan hubungan serupa pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 (< 0,05)$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin cepat perusahaan menagih piutangnya, maka arus kas masuk dari pelanggan akan semakin lancar dan dapat segera digunakan untuk mendanai operasional serta investasi. Rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kebijakan kredit yang efektif dan efisien, serta kemampuan manajemen dalam menagih piutang secara tepat waktu. Hal ini tentunya akan mendukung kelangsungan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2007) yang menyatakan bahwa manajemen modal kerja yang efisien, termasuk pengelolaan piutang, sangat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Budiansyah dkk (2016), Tami Sri Aminah & Herry Winarto (2021), serta Tasya Maulida & Ainul Fajri (2022), juga menemukan bahwa perputaran piutang yang baik dapat meningkatkan profitabilitas karena menurunkan risiko piutang tak tertagih dan mempercepat siklus kas masuk.

Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas

Siklus konversi kas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 (< 0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan siklus konversi kas dapat berdampak pada kenaikan profitabilitas. Siklus konversi kas merupakan indikator penting yang mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengubah investasi pada persediaan dan piutang menjadi kas melalui proses penjualan. Peningkatan siklus ini dapat mencerminkan manajemen yang mampu mempertahankan efisiensi dalam pengelolaan piutang, persediaan, dan utang usaha, sehingga menghasilkan siklus operasional yang stabil dan terkontrol. Sebagai contoh, PT Mulia Industrindo mengalami peningkatan siklus konversi kas dari 50 hari pada tahun 2020 menjadi 89 hari pada tahun 2021, yang disertai dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siklus kas lebih panjang, perusahaan tetap mampu mengelola arus kas dengan baik dan mengoptimalkan seluruh elemen modal kerja secara sinergis. Dengan demikian, perusahaan dapat

meningkatkan return dari operasi bisnisnya tanpa mengorbankan likuiditas jangka pendek.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terkait analisa riset ini, maka dapat ditarik kesimpulannya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas (X1) memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil dalam riset ini menunjukkan apabila nilai perputaran kas semakin tinggi maka akan menurunkan nilai profitabilitas.
2. Perputaran persediaan (X2) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil dalam riset ini menunjukkan apabila nilai perputaran persediaan semakin tinggi maka akan menaikkan nilai profitabilitas.
3. Perputaran piutang (X3) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil dalam riset ini menunjukkan apabila nilai perputaran piutang semakin tinggi maka akan menaikkan nilai profitabilitas.
4. Siklus konversi kas (X4) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil dalam riset ini menunjukkan apabila nilai siklus konversi kas semakin tinggi maka akan menaikkan nilai profitabilitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan jurnal ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak, CA, Kepala Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, atas bimbingan dan arahnya.
3. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak, CA, Koordinator Kelas Sore Program Studi Akuntansi, atas segala bantuan dan motivasi.
4. Bapak Imam Setijawan, S.E., Akt., M.S.Ak., Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta waktu yang berharga dalam penyusunan jurnal ini.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu selama proses penelitian.
6. Keluarga tercinta dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Anak, Ni Putu, & Desak Ayu. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, VOL.10 NO.1.
- Andriani Febby, Enny Arita dan Alvin Alfian. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, Vol.01 No.02.
- Andriani Winda dan Supriono. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, Vol.10 NO. 1.
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. www.idx.co.id
- Charisma Welly Olga dan Dhini Suryandari. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 19, No. 2, September 2021 ISSN 1412-775X.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hery. (2017), *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Islamiah Ilmilatul Nurul dan Deny Yudiantoro. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, VOL 03 Issue 02.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kelen, Lusianus Heronimus Sinyo. (2022). Pengaruh Socioemotional Wealth terhadap Keputusan Struktur Modal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 1–10
<https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/42549/18870>.
- Kholmi, M., & Nafiza, A, S. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143-155.

- Kieso, Donald E, Jerry J.Weygandt, Terry D. Warfield. (2016). *Intermediate Accounting*. New York : Wiley. Hal 404
- Lusgiannivia Novennie dkk. (2023). Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 4(2) 2023 : 2032-2039.
- Myers, S.C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*. V.39 (3): 573-592.
- Nabella Diana Septa, Aris Munandar dan Rona Tanjung. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, Vol 16 NO.1.
- Novien Rialdy. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021, ke-1* e-ISSN:2797-9679.
- Novika Windari dan Tutik Siswanti. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan, Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.2, NO.1.
- Pratiwi Aulia, Nafisah Nurulrahmatia dan Puji Muniarty. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *RISET & JURNAL AKUNTANSI* Volume 4 Nomor 1 , Februari 2020, <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan Hendra dan Mellaysha Andria Putri. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 11 No. 1.
- Sijabat Jadongan dan Monica Indriyani Sijabat. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Vol 02 NO.01 <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora>.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Susanti Widi Alfiana. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Vol. 1, NO.3.

Yetri Mimi dan Rahmawati. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Jurnal Riset Manajemen Indonesia, Vol 2 No.2.